
An Ethnography Study Of Shared Values Woman As Mining Blast Engineer

Renaldo Pratama¹, Enny², Alex Fernando Hasahatan³, Jerry Heikal⁴

^{1,2,3,4} Magister Manajemen, Universitas Bakrie, Jakarta, Indonesia

E-mail: renaldoprata53@gmail.com¹

Article History:

Received: 21 April 2025

Revised: 29 Mei 2025

Accepted: 05 Juni 2025

Keywords: *mining blast engineer, shared values, pain values, woman, gender diversity, ethnography.*

Abstract: *This research examines the shared values of women working as mining blast engineers in the mining industry. Through a qualitative approach with a realist ethnographic design, this study analyzes the experiences, perspectives, and adaptation strategies of three female mining blast engineers. The shared values owned by the respondents before entering the blast engineer job are independent character, confidence, courage, toughness, assertiveness, strong faith, respect, professionalism and trustworthiness. Pain values include long work schedules, distant work locations, male-dominated work environments, and fatigue due to work and field conditions. Meanwhile, the shared values formed from these pain values are characters who are brave, tough, assertive, respectful, environmentally sound, professional and trustworthy. These values enable them to adapt, survive and thrive in their field of work. The research also found that the implementation of gender diversity policies has a positive impact on the availability of a safe and conducive working atmosphere and environment. This policy allows all workers, regardless of gender, to have the same duties and responsibilities. It also has an impact on more conducive internal and external work processes, with a focus on work processes and outcomes, rather than on who is working on the project. This research concludes that women have great potential to become mining blast engineers in the mining industry. And the wider implementation of gender diversity policies in mining companies can help create a more inclusive work environment and encourage women's participation in important positions such as mining blast engineer.*

PENDAHULUAN

Fenomena wanita sebagai *mining blast engineer* di tambang baru-baru ini menjadi perhatian umum. Seiring dengan pergeseran pemikiran masyarakat terhadap *gender equality* dan *inclusivity*, akhir-akhir ini perusahaan pertambangan mulai mengakui potensi dan keahlian

wanita dalam mengisi posisi-posisi penting seperti *mining blast engineer*. *Mining blast engineer* adalah profesi yang bertanggung jawab untuk merancang dan mengelola aktivitas peledakan di tambang termasuk memastikan kondisi *safety* dari aktivitas peledakan. Seperti yang diterangkan dalam jurnal "*Blasting in Mining: Principles and Practices*" peledakan adalah suatu proses yang melibatkan penggunaan bahan peledak untuk memecahkan batuan atau mineral menjadi potongan-potongan yang lebih kecil. Proses peledakan terdiri dari beberapa tahap, yaitu: pemboran, pengisian bahan peledak, pemasangan detonator, dan peledakan. (Taggart, 1952)

Proses *blasting* dalam pertambangan terdiri dari beberapa tahap yang penting, yaitu dilakukan pemboran pada batuan yang akan dipecahkan. Pemboran dapat dilakukan dengan menggunakan alat bor yang digerakkan oleh tenaga manual atau mekanis. Setelah selesai pemboran, sumur bor akan diisi dengan bahan peledak dan detonator. Selanjutnya, bahan peledak akan dimasukkan ke dalam sumur bor yang telah disiapkan. Bahan peledak yang digunakan dapat berupa *explosive solid* atau *emulsion*. Pengisian bahan peledak harus dilakukan dengan hati-hati dan presisi, karena dapat mempengaruhi kekuatan dan efisiensi peledakan. Setelah bahan peledak dimasukkan, detonator akan dipasang pada ujung sumur bor. Detonator dapat dipilih dari beberapa jenis, sesuai dengan kebutuhan dan situasi lapangan. Detonator harus disetel dengan tepat, karena dapat mempengaruhi kecepatan permukaan gelombang detonasi.

Setelah semua persiapan siap, peledakan dapat dilakukan dengan mengaktifkan detonator. Peledakan akan memicu reaksi kimia pada bahan peledak, yang kemudian akan menghasilkan gelombang detonasi dan gesekan yang menyebabkan batuan pecah. Setelah peledakan selesai, batuan yang telah dipecahkan akan diumpulkan dan dibawa ke lokasi pengolahan. Dalam proses ini, peralatan berat seperti *excavator* dan *truck* digunakan untuk mengangkut batuan. Proses *blasting* harus dilakukan dengan hati-hati dan presisi, karena dapat mempengaruhi efisiensi dan keamanan dalam proses penambangan. *Mining blast engineer* memainkan peran penting dalam memastikan bahwa semua proses *blasting* dijalankan dengan benar dan efisien. Dengan melakukan pengawasan dan monitoring terhadap proses *blasting*, tambang dapat memanfaatkan potensi maksimal dari bijih yang ditambang dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Sebagai seorang *engineer*, tugas utama seorang *blaster* adalah memastikan lokasi peledakan dan rangkaian peledakan aman. Ini adalah pekerjaan yang membutuhkan ketelitian, presisi, dan keahlian teknis tinggi, karena kekurangan dalam rangkaian peledakan dapat menyebabkan resiko kecelakaan dan kerusakan lingkungan. Selain itu, *mining blast engineer* juga harus memiliki kemampuan komunikasi dan negosiasi yang baik dan bisa bekerja sama dengan tim lainnya, seperti geologis, surveyor, dan operator alat berat.

Industri pertambangan yang kompleks, saintifik, maskulin, dan keras, mengharuskan kepemimpinan yang efektif. Kepemimpinan yang efektif merupakan faktor krusial dalam mencapai tujuan perusahaan, menjaga keselamatan kerja, dan menciptakan hubungan harmonis antara perusahaan dengan masyarakat sekitar. Oleh karena itu sektor pertambangan, seringkali dipandang sebagai sektor lelaki, wanita mulai menarik perhatian dengan keberhasilan mereka dalam mengerjakan pekerjaan sebagai *mining blast engineer*. Mereka menunjukkan bahwa wanita dapat memiliki keterampilan dan keahlian yang sama atau lebih baik daripada lelaki dalam melakukan pekerjaan ini. Pengakuan terhadap potensi wanita sebagai *mining blast engineer* juga dapat membawa manfaat yang signifikan kepada perusahaan pertambangan. Wanita sering memiliki sifat yang lebih terpercaya, detail, dan komunikatif, sifat-sifat yang sangat penting dalam pekerjaan *mining blast engineer*.

Namun, pengembangan wanita sebagai *mining blast engineer* masih menghadapi

tantangan besar. Di beberapa negara, wanita masih dihadapi diskriminasi dan kekurangan akses terhadap pendidikan dan peluang kerja yang baik. Selain itu, lingkungan kerja seringkali masih dominan lelaki dan kurang ramah terhadap wanita. Selama bertahun-tahun, dunia pertambangan seringkali dianggap sebagai sektor yang dominan lelaki. Namun, tren tersebut sedang berubah dengan meningkatnya partisipasi wanita dalam beberapa posisi di industri pertambangan, salah satunya adalah sebagai *blast engineer*. Wanita sebagai *mining blast engineer* memiliki ketrampilan dan keahlian yang tak kalah dengan lelaki. Mereka memiliki kemampuan yang baik dalam memahami teori-teori dan praktis peledakan, komunikasi, dan pengambilan keputusan. Selain itu, wanita sebagai *mining blast engineer* juga memiliki perspektif baru dan kreatifitas yang dapat membantu meningkatkan efisiensi dan keamanan dalam proses peledakan.

Sebagai contoh, di beberapa tambang batu bara di Australia, wanita telah memainkan peran penting sebagai *mining blast engineer*. Mereka bertanggung jawab untuk menciptakan rencana peledakan yang efektif, mengontrol keamanan dan lingkungan, dan mengelola biaya dan waktu peledakan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan wanita dalam dunia *blast engineer* tidak kalah dengan lelaki. Namun, masih ada tantangan besar dalam mengurangi gender bias dan memaksimalkan partisipasi wanita dalam industri pertambangan. Hal ini dapat dicapai dengan melakukan upaya pengembangan kapasitas, pemberian kesempatan, dan pengedapan lingkungan kerja yang ramah dan bebas diskriminasi. Dengan upaya-upaya tersebut, wanita dapat memainkan peran yang signifikan dalam mengambil bagian dalam proses peledakan, sehingga dapat memaksimalkan efisiensi dan keamanan di industri pertambangan.

Dalam situasi seperti ini, pengembangan wanita sebagai *mining blast engineer* dalam dunia pertambangan merupakan langkah yang penting dalam mencapai *gender equality* dan *inclusivity*. Perusahaan pertambangan harus memaksimalkan potensi wanita dan memberikan mereka kesempatan yang sama dengan lelaki dalam mengisi posisi-posisi penting seperti *mining blast engineer*. Dengan upaya-upaya ini, perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya manusia yang lebih baik dan memaksimalkan kinerja, sambil memastikan keberhasilan dan keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan pedulian lingkungan.

Saat ini meskipun belum semua perusahaan pertambangan berada pada kondisi yang inklusif, namun cukup banyak wanita yang bekerja pada perusahaan tambang, termasuk perusahaan tambang multinasional seperti DNX, Thiess, Freeport, Vale dan perusahaan tambang lainnya yang dapat membuktikan bahwasanya wanita juga dapat menjadi *mining* pada bidang pertambangan.

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara pada tiga orang wanita yang bekerja pada industri pertambangan khususnya pada *role mining blast engineer* yaitu Yhosie, Relinda dan Reni yang bertujuan untuk mengetahui *shared value* apa yang dimiliki oleh seorang wanita untuk dapat bekerja sebagai *mining blast engineer*. Metode yang digunakan merupakan metode *ethnography*. Penelitian ini mengenai pengalaman hidup, perspektif, dan strategi adaptasi wanita sebagai *mining blast engineer*. Penelitian ini fokus pada *ethnography shared values* di industri pertambangan pada *role mining blast engineer*, menggunakan pendekatan fenomenologi untuk menganalisis motivasi, latar belakang, dan pengalaman subjektif wanita sebagai *mining blast engineer*. Hal ini menawarkan pemahaman multidisiplin antara keilmuan teknik dan kajian *shared values*, yang akan memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam tentang fenomena ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan wacana gender dalam konteks industri pertambangan di Indonesia dan memberikan rekomendasi yang relevan untuk peningkatan kesetaraan gender di sektor ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan desain etnografi realis dengan pendekatan kualitatif berdasarkan adanya fenomena pada pekerja tambang wanita yang berperan sebagai *mining blast engineer*. Design etnografi realis yang dipakai untuk meneliti secara kualitatif untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menafsirkan pola perilaku, kepercayaan, *shared values*, budaya yang berkembang dari waktu ke waktu dan melaporkan hasil pengamatan terhadap para partisipan dan pandangan mereka. Dari analisis perilaku dan budaya ini bertujuan untuk memahami *values*, *pain values* dan *shared values* yang menjadi pengalaman hidup dari peran pekerja tambang wanita sebagai *mining blast engineer*.

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang terbuka dan *flexible* sesuai dengan kondisi dan tempat kerja partisipan untuk mengeksplorasi lebih dalam pengalaman, pandangan dan nilai-nilai yang disampaikan oleh partisipan menjadi prosedur standar untuk mengumpulkan *first-hand information / data* pada penelitian. Seluruh proses wawancara direkam menggunakan aplikasi *zoom* dan ini dilanjutkan dengan pembuatan verbatim sebagai data pendukung. Pada proses wawancara mendalam ini, peneliti mengevaluasi hal-hal yang tertanam dalam kehidupan para partisipan; pengaruh historis dan budaya; dan kekuatan interaktif dari ras, gender, dan kelas. Peneliti etnografi mencari pola perilaku, kepercayaan, dan bahasa yang diadopsi oleh kelompok yang berbagi budaya dari waktu ke waktu. Karakteristik ini memiliki beberapa elemen yaitu:

1. Kelompok yang berbagi budaya harus mengadopsi pola-pola bersama yang dapat dilihat oleh peneliti etnografi. Pola bersama dalam etnografi adalah interaksi sosial umum yang stabil sebagai aturan-aturan dan harapan-harapan diam-diam dari kelompok tersebut.
2. Kelompok tersebut memiliki satu atau beberapa perilaku, kepercayaan, dan bahasa yang sama.

Perilaku dalam etnografi adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang individu dalam suatu latar budaya. Keyakinan dalam sebuah etnografi adalah bagaimana seorang individu berpikir tentang atau mempersepsikan sesuatu dalam suatu latar belakang budaya. Bahasa dalam sebuah etnografi adalah bagaimana seseorang berbicara dengan orang lain dalam sebuah latar budaya. (Creswell, 2012)

Pada proses selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan menyederhanakan (reduksi) data yang telah terkumpul, lalu dibuat tabel dan diagram untuk mengidentifikasi tema-tema dan pola-pola yang muncul. Langkah selanjutnya adalah pembuatan *value* dari masing-masing partisipan untuk karakteristik dan pengalaman mereka secara lebih jelas. Terakhir, penarikan kesimpulan yakni berdasarkan data yang telah disajikan dan menjawab pertanyaan penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan diinterpretasikan serta dikaitkan dengan *shared values* yang dianut wanita sebagai *mining blast engineer*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Research question dari penelitian ini adalah apa yang menjadi *values* dalam pekerjaan seorang wanita sebagai *mining blast engineer*. *Research question* diberikan dengan metode *deep interview* yang terbuka dan *flexible* sesuai dengan kondisi dan tempat kerja partisipan untuk mengeksplorasi lebih dalam pengalaman, pandangan dan nilai-nilai yang disampaikan oleh partisipan menjadi prosedur standar untuk mengumpulkan *first-hand information / data* pada penelitian. Partisipan terdiri dari tiga wanita mining blasting engineer dengan masa kerja di

lapangan lebih dari tiga tahun dari tiga perusahaan yang berbeda. Berikut adalah *brainstorming* hasil wawancara dengan informan yang didokumentasikan dalam tabel di bawah ini, sehingga diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Diskusi Hasil Wawancara

No	DISKUSI	Responden		
		Yosie Single Profesional Blast Engineer > 5 tahun	Renny Menikah, anak 1 Profesional Blast Engineer 8 tahun	Relinda Single Profesional Blast Engineer > 5 tahun
1	Alasan memilih kuliah di jurusan tambang	Jurusan tambang menarik	Kebetulan, familiar jurusan tambang	Jurusan tambang menantang, membutuhkan keberanian
2	Latar belakang keluarga	keluarga ada yang di bidang main plan engineer	ada senior di jurusan tambang	tidak ada
3	Latar belakang pergaulan pada saat sekolah/kuliah	saat sekolah biasa saja cowok dan cewek, ketika kuliah memang kebanyakan cowok	memang kebanyakan cowok	Bergaul dengan siapa saja tanpa melihat gender Teman kuliah yang cewek hanya 13 orang, lebih banyak cowok
4	Pengalaman drill blast saat kuliah		asisten lab , praktikum peledakan	
5	Pengalaman actual di site tambang	rooster 8 minggu dan 2 minggu cuti	jarak site dari kota cukup jauh,remote area rooster 8 minggu dan 2 minggu cuti sinyal susah,capek perusahaan pelanggan banyak wanita	rooster 6 minggu dan 2 minggu cuti jarak site dari kota cukup jauh pekerja 30% harus wanita
6	Karakter wanita agar survive di dunia tambang yang didominasi cowok	Harus berani, jujur dan tulus, menunjukkan kapabilitas,value sebagai wanita, iman terhadap kepercayaan diri masing-masing, mandiri	Bekerja keras dan tahan banting, profesional, tegas, kolaborasi, respek	Percaya diri, tanggung jawab, profesional, mandiri, respek, self control, keberanian, berdedikasi, tangguh, reliable
7	Adanya kondisi dan perlakuan diskriminasi	ada diskriminasi, melakukan pendekatan personal bahwa itu hanya perbedaan ide dan mendiskusikan, respek terhadap lingkungan kerja	tidak ada diskriminasi,menghargai yg lain, banyak juga pekerja wanita baik dari Perusahaan maupun customer	
8	Hal tidak menyenangkan dari lawan jenis	tidak ada	Menjaga iman, untuk menghadapi godaan ditempatkan di lokasi yang sama lama waktu lama	ada perlakuan verbal yang tidak menyenangkan di tambang sebelum saat ini dan dihadapi dengan tegas agar tidak mendapat perlakuan yang sama
9	Harapan terkait pekerjaan di bidang tambang dan ketika sudah berkeluarga	memang passion, mau survive dan mendapatkan karir yang lebih baik mencari pasangan yang mau menerima keadaan bekerja di bidang ini	berkarir di HO agar bisa mengatur waku dengan keluarga	berkarir di HO agar bisa mengatur waku dengan keluarga Mulai menambah kompetensi dibidang komersial dan data analisis
10	Harapan kedepan untuk peran wanita bekerja di tambang sebagai blasting engineer	Agar peluangnya lebih terbuka dan medannya lebih mendukung bahkan untuk wanita yang sudah berkeluarga	wanita agar lebih mengetahui risikonya sehingga lebih mudah menjalani	gender diversity semakin ditingkatkan

Tabel di atas menunjukkan adanya perbedaan latar belakang kehidupan dan pergaulan pada saat sekolah dan kuliah serta perbedaan preferensi untuk memilih bidang tambang pada masing-masing responden. Dalam hal pekerjaan ada perbedaan skema jadwal kerja dan ada perlakuan diskriminasi terhadap ide serta perlakuan hal tidak menyenangkan di lingkungan kerja. Untuk keberlangsungan pekerjaan di *site* juga terdapat perbedaan harapan dan rencana adanya perbedaan penerapan kebijakan terkait *gender diversity* yang berdampak pada ketersediaan

suasana dan lingkungan kerja yang aman dan kondusif dimana semua pekerja mempunyai tugas dan tanggung jawabnya masing-masing tanpa melihat *gender*. Hal ini juga berdampak pada proses diskusi dengan atasan, rekan kerja serta *customer* yang mengutamakan proses dan hasil kerja bukan pada siapa yang mengerjakan suatu proyek. Hasil yang dirasakan dengan adanya kebijakan *gender diversity* adalah terbukanya kesempatan kerja bagi siapa saja yang mau berusaha dan timbul suasana kerja yang saling kerja yang saling menghargai.

Dalam hal membagi *shared value* dari para narasumber, peneliti menilai dari *role mining blast engineer* terdiri atas berbagai keahlian (*phi-shape professional*). *Phi-shaped professional* adalah istilah yang menggambarkan seorang profesional yang memiliki keahlian mendalam dalam dua bidang yang berbeda (yang diwakili oleh dua garis vertikal dalam huruf Yunani " Φ ") serta kemampuan tambahan dalam berbagai keterampilan lainnya (diwakili oleh garis horizontal). Konsep ini mirip dengan "*T-shaped professional*" tetapi dengan dua area spesialisasi. Seorang *phi-shaped professional* tidak hanya ahli dalam dua bidang utama, tetapi juga memiliki keterampilan lintas disiplin yang memungkinkan mereka untuk berkolaborasi secara efektif dan berinovasi di berbagai konteks. Keterampilan ini mencakup kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan adaptabilitas, yang membuat mereka sangat berharga dalam lingkungan kerja yang dinamis dan kompleks.

Tabel 2. Diskusi pada Shared Values Hasil Wawancara

Subject	Mining Values	Blast Values	Engineering Values
Reny K	pelopor <i>safety</i> respek	pengalaman luas profesionalisme ketrampilan perencanaan perhatian terhadap detail	pekerja keras berdedikasi iman yang kuat kolaborasi ketegasan
Yhosie	respek tangguh produktif	<i>gairah/passionate</i> <i>field expertise</i> ahli perangkat lunak perbaikan berkesinambungan profesional ketrampilan perencanaan	objektif percaya diri mandiri iman yang kuat berpikir terbuka kemampuan negosiasi yang kuat
Relinda	tangguh respek terhadap lingkungan berorientasi <i>safety</i> produktif	profesionalisme pembelajaran berkelanjutan pengalaman luas ketrampilan perencanaan perhatian terhadap detail	mandiri pengendalian diri berdedikasi dapat diandalkan
Shared Pain Values		Shared Values	
1	jam kerja yang panjang	Mining Values	
2	lokasi kerja yang jauh	Para narasumber berbagi <i>mining values</i> yang sama termasuk	
3	lingkungan kerja didominasi laki-laki	berorientasi <i>safety</i>, respek terhadap lingkungan, berani, dan	
4	mengalami kelelahan akibat bekerja	produktif	
		Blast Values	
		Para narasumber berbagi <i>blast values</i> yang sama termasuk memiliki	
		pengalaman yang luas, profesionalisme, perhatian terhadap detail,	
		<i>gairah/passionate dan pembelajaran berkelanjutan</i>.	
		Engineering Values	
		Para narasumber berbagi <i>blast values</i> yang sama termasuk mandiri,	
		pekerja keras, berdedikasi, tegas, dan kemampuan negosiasi yang	
		kuat.	

Berdasarkan data pada tabel diatas dan dari hasil analisis terhadap value bisa didapatkan adanya *shared values* dan *shared pain values* dari wanita yang bekerja sebagai *mining blast engineer* yang bekerja di tambang. Mengenai *shared pain values* yang sering dihadapi dalam lingkungan kerja diantaranya adalah jam kerja yang panjang) dimana hal ini dapat menyebabkan kelelahan fisik dan mental. Hal ini sering kali mengganggu keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi, mengurangi waktu untuk beristirahat, bersosialisasi, dan melakukan aktivitas lain yang menyegarkan. Dampak jangka panjangnya bisa berupa penurunan produktivitas dan peningkatan risiko masalah kesehatan.

Kemudian lokasi kerja yang jauh dari rumah dapat menambah stres dan kelelahan karena waktu yang dihabiskan untuk perjalanan. Ini juga dapat mengurangi waktu yang tersedia untuk keluarga dan kegiatan pribadi. Dalam jangka panjang, perjalanan yang panjang setiap hari dapat mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan karyawan. Lingkungan kerja yang didominasi oleh laki-laki dapat menimbulkan tantangan tersendiri, terutama bagi perempuan dan kelompok minoritas lainnya. Hal ini dapat menciptakan dinamika sosial yang kurang inklusif, meningkatkan risiko bias gender, dan menghambat keragaman serta inovasi. Penting bagi organisasi untuk

mendorong inklusivitas dan kesetaraan gender dalam lingkungan kerja. Kemudian efek kelelahan akibat kondisi kerja yang menuntut dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan fisik karyawan. Hal ini sering kali disebabkan oleh tekanan kerja yang tinggi, kurangnya dukungan, dan tuntutan pekerjaan yang berlebihan. Mengatasi masalah ini memerlukan pendekatan holistik yang mencakup manajemen stres, pengaturan beban kerja, dan dukungan kesehatan mental.

Mining shared values yang harus dimiliki oleh seorang wanita sebagai *mining blast engineer* adalah nilai-nilai bersama seperti berorientasi pada *safety*, menghormati lingkungan, keberanian, dan produktivitas bukan hanya sekadar prinsip, tetapi merupakan fondasi yang menentukan keberhasilan. *Blast shared values* yang harus dimiliki adalah nilai-nilai seperti pengalaman luas, profesionalisme, perhatian terhadap detail, gairah, dan pembelajaran berkelanjutan adalah elemen kunci yang membedakan praktisi yang sukses dari yang lainnya. Sementara dalam bidang *engineering*, nilai-nilai seperti kemandirian, kerja keras, dedikasi, ketegasan, dan kemampuan negosiasi yang kuat menjadi landasan penting bagi para profesional yang ingin mencapai kesuksesan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mengetahui *shared values* dari wanita yang bekerja sebagai *mining blast engineer* dengan menggunakan metode kualitatif dan *in-deep interview* yang dilakukan pada 3 responden wanita yang bekerja sebagai *mining blast engineer* di site dengan masa kerja lebih dari 3 tahun melalui design *ethnography realis*. Pada penelitian ini dapat disimpulkan, sektor pertambangan yang seringkali dipandang sebagai sektor lelaki, namun wanita mulai menarik perhatian dengan keberhasilan mereka dalam mengerjakan pekerjaan sebagai *mining blast engineer*. Mereka menunjukkan bahwa wanita dapat memiliki keterampilan dan keahlian yang sama atau lebih baik daripada lelaki dalam melakukan pekerjaan ini. Pengakuan terhadap potensi wanita sebagai *mining blast engineer* juga dapat membawa manfaat yang signifikan kepada perusahaan pertambangan.

Wanita sering memiliki sifat yang lebih terpercaya, detail, dan komunikatif, sifat-sifat yang sangat penting dalam pekerjaan *mining blast engineer*.

Dalam konteks nilai-nilai bersama, ditemukan bahwa wanita yang bekerja sebagai *mining blast engineer* perlu memiliki berbagai keahlian yang luas, atau dikenal sebagai *phi-shaped professional*. Ini mencakup keahlian mendalam dalam lebih dari dua bidang berbeda dan kemampuan lintas disiplin lainnya. Nilai-nilai seperti keselamatan, penghormatan terhadap lingkungan, keberanian, dan produktivitas menjadi fondasi penting bagi kesuksesan mereka. Selain itu, pengalaman luas, profesional, dan perhatian terhadap detail juga merupakan elemen kunci.

Mining shared values yang harus dimiliki oleh seorang wanita sebagai *mining blast engineer* adalah nilai-nilai bersama seperti berorientasi pada keselamatan, menghormati lingkungan, keberanian, dan produktivitas bukan hanya sekadar prinsip, tetapi merupakan fondasi yang menentukan keberhasilan. *Blast shared values* yang harus dimiliki adalah nilai-nilai seperti pengalaman luas, profesionalisme, perhatian terhadap detail, gairah, dan pembelajaran berkelanjutan adalah elemen kunci yang membedakan praktisi yang sukses dari yang lainnya. Sementara dalam bidang *engineering*, nilai-nilai seperti kemandirian, kerja keras, dedikasi, ketegasan, dan kemampuan negosiasi yang kuat menjadi landasan penting bagi para profesional yang ingin mencapai kesuksesan.

Namun, terdapat tantangan yang signifikan, seperti jam kerja yang panjang dan lokasi kerja yang jauh, yang dapat mempengaruhi keseimbangan kehidupan kerja dan kesehatan.

Lingkungan kerja yang didominasi laki-laki juga menambah tantangan, terutama dalam hal inklusivitas dan kesetaraan gender. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk mempromosikan inklusivitas dan menyediakan dukungan kesehatan mental. Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya nilai-nilai bersama dalam pekerjaan seorang wanita sebagai *mining blast engineer*. Nilai-nilai ini tidak hanya penting untuk keberhasilan individu tetapi juga untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih inklusif dan produktif.

Hasil dari wawancara menunjukkan adanya perbedaan latar belakang dan preferensi yang mempengaruhi pilihan karier di bidang tambang. Dalam lingkungan kerja, ditemukan adanya perbedaan dalam skema jadwal kerja dan pengalaman diskriminasi serta perlakuan tidak menyenangkan. Namun, kebijakan terkait keberagaman gender dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan kondusif, di mana fokusnya adalah pada proses dan hasil kerja, bukan pada siapa yang mengerjakan.

DAFTAR REFERENSI

- Aguston, I. N. (2024). Analisis Shared Value Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Generasi Millennial Dalam Belanja Online Menggunakan Metode Ethnografi. *Jurnal Media Akademik (JMA)*.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research Fourth Edition, Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, Pearson, 2012. Boston, United States of America.
- Fazarullah, D. (2024). Reflecting internalization and manifestation of Sundanese cultural values on leadership communication styles in the mining industry (an ethnographic study at PT Petrosea, Tbk.). *Jurnal Teknik Industri Terintegrasi (JUTIN)*, 2119-2127.
- Hammersley, M. &. (2007). *Ethnography: Principles in Practice*. Routledge.
- Harahap, D. M. (May 2024). Ethnographic Study The Comparison Of Shared Value Metarun Community From Generations X, Millennials, And Z Runners. *Jurnal Media Akademik (JMA)*.
- Humairah, P. S. (2024). Jakarta Youth's Lifestyle And Fashion On Top Of Korean Wave. *Jurnal Media Akademik (JMA)*.
- Maharani, O. C. (May 2024). Ethnography Study: Shared Value Between Minang Midwife Class Of 1968, Sekolah Perawat Bidan Padang. *Jurnal Media Akademik (JMA)*.
- Putri, L. H. (2024). Exploring The Similarity of Young Entrepreneur's Financial Behavior: A Comparative Ethnographic Study of Minangnese, Javanese and Sundanese. Universitas Negeri Padang.
- Ramadhan, A. W. (2024). Kepemimpinan Spiritualitas Terhadap Kepuasan Kerja, Studi Kesukuan Antara Suku Palembang dan Keturunan Tionghoa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 33899–33904.
- Ratna Komalasari, N. M. (2024). Analysis of Urban Millennial's Financial Behavior: An Ethnography Study of Javanese and Minangnese on Managing Their Salary in Pursuing Wealth. *ARRUS Journal of Social Sciences and Humanities*, 96-107.
- Setiawan, B. &. (2024). Success Secret of Top Management Japanese Employees in PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia by Using Ethnography Theory. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 1077-1092.
- Siswanto, A. .. (2024). Women In Mining: An Ethnographic Study Of Heavy Equipment Operators In Indonesian Coal Industry. *Jurnal Teknik Industri Terintegrasi (JUTIN)*, 2082-2090.

- Taggart, R. (1952). *Blasting in Mining: Principles and Practices*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Wicaksono, M. (Feb 2024). Ethnographic Study: Shared Values Analysis Of Gen Y And Gen Z In Participating In Pound Fit Sports (Case Study Pound Fit Pound Glory Jakarta). *Jurnal Media Akademik (JMA)*.
- Wulandari, A. (2024). The Perception Of The Traditional Death Ceremony (Rambu Solo) On Top Of Financial Management For Toraja Migrants In Sangatta And Tangerang Using An Ethnographic Approach. *Jurnal Media Akademik (JMA)*.